

## **PENGGUNAAN ALAT PERAGA IPAS DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM KABUPATEN TANAH LAUT**

**Nursa'dhiyah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru

nursadhiyah@gmail.com

**Abstract:** This research discusses the use of IPAS teaching aids in fostering students' interest in learning at MI Miftahul Ulum, Tanah Laut Regency. The aim of this research is to describe the use of IPAS teaching aids in fostering students' interest in learning at MI Miftahul Ulum, Tanah Laut Regency as well as supporting and inhibiting factors for the use of IPAS teaching aids in fostering students' interest in learning at MI Miftahul Ulum, Tanah Laut Regency.

The subjects in this research were 1 teacher and 20 class IV students. The object of this research is the use of IPAS teaching aids to foster students' interest in learning at MI Miftahul Ulum, Tanah Laut Regency. This type of research is field research with data collection techniques using observation, interviews, documentation and data processing techniques through data classification, editing and data interpretation, then analyzed descriptively qualitatively and conclusions drawn inductively.

The research results found were that the use of IPAS teaching aids in fostering students' interest in learning at MI Miftahul Ulum, Tanah Laut Regency, including student feelings, student interest, student attention, and student involvement, was quite good. However, there is something that will be the focus of improvement in the future, such as students' punctuality when entering class. The supporting and inhibiting factors for the use of science and technology teaching aids in fostering students' interest in learning at MI Miftahul Ulum, Tanah Laut Regency, from the teacher factor, are known to be good in accordance with their educational background and quite experienced. Student factors related to learning readiness are good and the formation of student seating is quite good, but it is necessary to arrange the schedule as often as possible to vary seating. Learning environment factors related to class atmosphere and infrastructure were one of the obstacles found, namely the lack of availability of fans.

**Keywords:** Science and Technology, IPAS, Teaching Aids.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang penggunaan alat peraga IPAS dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan alat peraga IPAS dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan alat peraga IPAS dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MI Miftahul Ulum kabupaten Tanah Laut.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru dan 20 siswa kelas IV. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penggunaan alat peraga IPAS dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik pengolahan data melalui klasifikasi data, *editing*, dan interpretasi data, selanjutnya di analisis secara deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara induktif.

Hasil penelitian yang ditemukan yaitu penggunaan alat peraga IPAS dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut diantaranya perasaan siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa sudah cukup baik. Namun ada yang menjadi fokus perbaikan kedepannya seperti ketepatan waktu siswa ketika masuk kelas. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan alat peraga IPAS dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut dari faktor guru diketahui sudah baik sesuai dengan latar belakang pendidikan dan cukup berpengalaman. Faktor siswa terkait kesiapan belajar sudah baik dan formasi tempat duduk siswa sudah cukup baik, hanya saja perlunya mengatur jadwal sesering mungkin untuk variasi tempat duduk. Faktor lingkungan belajar terkait suasana kelas dan sarana prasarana menjadi salah satu penghambat yang ditemukan yaitu kurang ketersediaan kipas angin.

**Kata Kunci:** Alat Peraga, IPAS, Minat Belajar Siswa.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan salah satu sarana mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang arti Pendidikan, yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup> Di dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan mengenai pentingnya pendidikan dalam menuntut ilmu yakni terdapat dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman agar melapangkan tempat duduk untuk yang lain jika mereka diminta hal itu, dan agar mereka berdiri dari majelis mereka untuk melakukan hal yang bermanfaat. Allah menyampaikan kabar gembira bagi orang-orang beriman dan berilmu bahwa mereka akan ditinggikan derajatnya di surga. Allah Maha Mengetahui segala perbuatan mereka, dan Allah akan membalas mereka atas perbuatan tersebut. Ayat tersebut mengandung motivasi untuk orang-orang beriman agar menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu. Salah satu cara untuk menuntut ilmu yaitu dengan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.<sup>2</sup> Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting, guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran<sup>3</sup>. Guru harus dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik tidak hanya sekedar menjelaskan secara monoton saja sehingga diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan

---

<sup>1</sup> Waini Rasyidin, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2023) h. 201.

<sup>2</sup> Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta : Ciputet Press. 2005). h. 4.

<sup>3</sup> Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara 2004). h. 25.

pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih strategi yang sesuai untuk menyampaikan pembelajaran seperti halnya menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti film, gambar, poster, peta, dan alat peraga.

Alat peraga adalah salah satu media pembelajaran yang merupakan bentuk yang menggambarkan mekanisme kerja suatu benda, sehingga alat peraga dapat didefinisikan sebagai alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya konsep yang diajarkan guru mudah dimengerti oleh siswa yang dapat dibuat dari bahan sederhana yang mudah didapat dari lingkungan sekitar.<sup>4</sup> Alat peraga memiliki fungsi untuk memperagakan peristiwa, kegiatan, fenomena, atau mekanisme kerja suatu benda yang memuat ciri dan bentuk dari konsep materi ajar yang digunakan untuk memperagakan materi yang berupa penggambaran mekanisasi, peristiwa dan kegiatan sehingga materi bisa lebih mudah dipahami oleh siswa<sup>5</sup>. Penggunaan alat peraga yang dirancang secara matang dan dilaksanakan secara tepat diharapkan dapat mendorong siswa agar dapat meningkatkan persiapan dalam menerima Pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran baru di tingkat SD/MI yang di dalamnya menggabungkan antara materi IPA dan IPS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial dengan capaian materi yang memuat butir-butir penting seperti menalar, menginvestigasi, komunikasi dan aplikasi.<sup>6</sup> Strategi guru yang sesuai sangat diperlukan dalam pembelajaran IPAS agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa lebih kuat terhadap

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), h. 9.

<sup>5</sup> Novi Ratna Dewi, *Pengembangan Media dan Alat Peraga Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran IPA*, (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021) h. 7.

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase A-Fase C*, 2022, h. 4.

konsep-konsep yang diajarkan salah satunya yaitu dengan menggunakan bantuan alat peraga Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>7</sup> Minat belajar anak harus ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar, sebab minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses menumbuhkan minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, siswa yang berminat dalam belajar akan tekun dalam belajar berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada minat dalam dirinya, maka akan sulit untuk tekun belajar karena tidak adanya dorongan minat dalam dirinya.<sup>8</sup>

Terkait dengan hal tersebut, guru di MI Miftahul Ulum berusaha untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan untuk siswa. Beragamnya karakteristik siswa menjadi pertimbangan tersendiri bagi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya dengan menggunakan alat peraga. Berdasarkan hasil wawancara sebagai penjabaran awal pada tanggal 18 Juli 2023 di MI Miftahul Ulum yang berlokasi di desa Sumber Jaya yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV yaitu Ibu RJ mengenai salah satu strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa yakni sebagai berikut:

“Sebelumnya saat saya mengajar hanya menggunakan metode ceramah siswa terlihat bosan dan suatu ketika saya mencoba menggunakan bantuan alat peraga saat pembelajaran siswa terlihat lebih senang sehingga siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena dengan bantuan alat peraga siswa dapat melihat dan mengalami secara langsung.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) h. 309.

<sup>8</sup> Effiyati Prihatini, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 7, No,2 (2017), h. 173.

<sup>9</sup> RJ/Guru Kelas IV MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut, Wawancara Pribadi, Sumber Jaya, 18 Juli 2023.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif yakni analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>10</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta mengumpulkan informasi mengenai data yang akan diteliti.<sup>11</sup>

Pendekatan ini dilakukan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi<sup>12</sup>. Pendekatan penelitian ini menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat di amati dari orang-orang yang di teliti dan bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti.<sup>13</sup> Pendekatan kualitatif ini bersifat induktif yaitu penelitian yang diawali dengan pengamatan pendahuluan atau observasi dilapangan serta pengumpulan data, dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV MI Miftahul Ulum yang berjumlah 20 siswa. Alasan peneliti menentukan subjek penelitian ini karena guru kelas IV menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan, dan mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran baru bagi siswa kelas IV karena dikelas rendah sebelumnya tidak ada mata pelajaran tersebut. Objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan Alat Peraga IPAS dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut.

---

<sup>10</sup>Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51.

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 72.

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 140.

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 80.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Penggunaan Alat Peraga dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut

#### a. Perasaan Siswa

Berdasarkan hasil penyajian data, secara umum dapat diketahui bahwa saat ini kelas IV menggunakan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, sehingga guru kelas dituntut agar lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi yang guru kelas IV lakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga. Terlebih pada mata pelajaran IPAS, karena mata pelajaran IPAS ini merupakan mata pelajaran yang baru dipelajari di kelas IV sehingga siswa masih beradaptasi. Adapun alat peraga yang digunakan guru kelas IV berupa alat peraga asli maupun alat peraga tiruan dan alat peraga yang sudah digunakan yaitu pada materi bagian tumbuh-tumbuhan dan fotosintesis. Penggunaan alat peraga pada pelajaran IPAS membuat siswa kelas IV merasa sangat senang. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah siswa dan sikap siswa yang menjadi lebih antusias. Siswa juga sudah memiliki kesadaran belajar tanpa disuruh. Ini terlihat ketika guru masuk siswa sudah menyiapkan buku IPAS dan alat tulis yang akan digunakan. Selain itu meskipun jadwal pelajaran IPAS setelah jam istirahat hampir semua siswa masuk kelas tepat waktu, meskipun ada beberapa anak yang lambat masuk karena masih istirahat.

Menurut Erna Haryani dalam bukunya, minat belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari sikapnya dalam kegiatan pembelajaran. siswa yang memiliki minat belajar akan merasa senang, memberikan perhatian dan memperlihatkan ketertarikan dengan belajar secara antusias serta berpartisipasi aktif dalam di dalam kelas.<sup>14</sup> Faidil Azmi menyebutkan dalam skripsinya, bahwa perasaan siswa yang memiliki minat belajar yaitu senang mengikuti pelajaran, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, dan hadir saat pelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori yang menjadi landasan penelitian, peneliti menganalisa bahwa minat belajar seorang siswa dapat terlihat dari sikapnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu minat belajar yang digali yaitu perasaan

---

<sup>14</sup> Erna Haryani, *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif "Mata Najwa" untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 12.

<sup>15</sup> Faidil Azmi, *Skripsi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kampar*, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), UIN SUSCA Riau, 2017, h. 17.

siswa. Setiap siswa pasti memiliki perasaan yang berbeda, ada yang merasa senang ada juga yang tidak merasa senang ketika mengikuti pembelajaran. Jika siswa merasa senang mengikuti pelajaran tentunya tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari pelajaran tersebut. Namun sebaliknya apabila siswa tidak merasa senang maka akan merasa terpaksa untuk mempelajari pelajaran tersebut. selain senang mengikuti pelajaran, siswa juga memiliki kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, dan tepat waktu saat pelajaran.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penyajian data dan analisis teori, bahwa siswa kelas IV merasa senang ketika guru menggunakan alat peraga pada pembelajaran IPAS. Ini terlihat dari ekspresi wajah siswa yang ceria selama pembelajaran, siswa antusias dan juga aktif. Selain itu siswa juga sudah memiliki kesadaran belajar tanpa disuruh, ini terlihat ketika guru masuk kelas siswa sudah menyiapkan peralatan tulis dan buku. Sebagian besar siswa sudah masuk kelas tepat waktu ketika jam pelajaran IPAS. Namun masih ada beberapa siswa yang lambat masuk kelas karena masih istirahat. Hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Solusi yang telah dilakukan oleh guru kelas yaitu memberikan nasehat dan arahan kepada siswa untuk terus meningkatkan kedisiplinan waktunya ketika masuk kelas. Menurut peneliti solusi tambahan yang bisa dilakukan yaitu dengan membuat kesepakatan kelas antara guru dan siswa.

#### b. Ketertarikan Siswa

Berdasarkan hasil penyajian data, secara umum dapat diketahui bahwa saat pembelajaran IPAS menggunakan alat peraga siswa kelas IV merasa tertarik dan antusias. Hal tersebut terlihat dari respon siswa ketika guru membawa alat peraga, siswa bersemangat dan bertanya-tanya apa yang dibawa oleh guru. Ketika proses pembelajaran berlangsungpun siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, contohnya seperti pada materi fotosintesis, menggunakan air yang dipanaskan kemudian akan timbul gelembung-gelembung. Siswa merasa penasaran dan bertanya mengapa bisa terjadi seperti itu dan setelahnya guru memberikan tugas bisa berupa soal tertulis, pengamatan, maupun praktek. Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu sesuai dengan deadline yang diberikan.

Menurut Faidil Azmi dalam skripsinya, mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar maka siswa tersebut akan antusias mengikuti pelajaran, memiliki rasa ingin tahu dalam belajar, dan tidak menunda

tugas dari guru.<sup>16</sup> Berdasarkan teori yang menjadi landasan penelitian, peneliti menganalisa bahwa ketertarikan siswa mempengaruhi minat belajar, siswa yang memiliki minat belajar pasti akan cenderung tertarik dengan guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Ketertarikan siswa dapat dilihat dengan siswa yang antusias mengikuti pelajaran, munculnya rasa ingin dalam belajar, dan tidak menunda tugas guru.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penyajian data dan analisis teori, bahwa siswa kelas IV memiliki ketertarikan saat mengikuti pelajaran IPAS menggunakan alat peraga, siswa juga memiliki rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang semangat dan bertanya-tanya kepada guru ketika membawa dan menggunakan alat peraga. Siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu sesuai batas waktu yang ditentukan.

c. Perhatian siswa

Berdasarkan dari hasil penyajian data, secara umum dapat diketahui bahwa alat peraga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. Saat guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan alat peraga siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik, serta fokus dalam belajar. Ini terlihat dari sikap siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa tidak asyik mengobrol, bercanda, atau bermain dengan temannya. Lain halnya ketika pada mata pelajaran lain yang tidak menggunakan alat peraga banyak siswa yang kurang memperhatikan.

Faidil Azmi mengungkapkan dalam skripsinya, bahwa perhatian siswa dalam belajar ditandai dengan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memperhatikan guru dengan seksama, dan fokus ketika belajar.<sup>17</sup> Berdasarkan teori yang menjadi landasan penelitian, peneliti menganalisa bahwa perhatian siswa merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar akan memusatkan pikiran dan perhatian supaya mampu memahami materi dengan mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Perhatian siswa dapat dilihat dari siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memperhatikan guru dengan seksama, dan fokus belajar.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 18.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 17.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penyajian data dan analisis teori, bahwa siswa kelas IV memiliki perhatian yang baik ketika pembelajaran IPAS menggunakan alat peraga. Siswa sudah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik serta fokus belajar. Ketika pembelajaran siswa tidak mengobrol dengan teman dan tidak bermain saat guru menjelaskan.

d. Keterlibatan siswa

Berdasarkan hasil penyajian data secara umum dapat diketahui bahwa saat pembelajaran IPAS menggunakan alat peraga siswa terlihat sangat aktif, baik itu aktif dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan saat guru melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran yang disampaikan. Siswa juga aktif dalam menyampaikan pendapat contohnya ketika guru membentuk kelompok diskusi, siswa berani menyampaikan pendapat untuk menyampaikan hasil diskusi. Selain itu semua siswa juga terlibat aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut Faidil Azmi dalam skripsinya, bahwa keterlibatan siswa bisa dilihat dari aktifnya siswa dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengerjakan tugas dengan baik.<sup>18</sup> Berdasarkan teori yang menjadi landasan penelitian, peneliti menganalisa bahwa keterlibatan siswa dapat menunjukkan adanya minat belajar. Hal tersebut bisa dilihat dari keaktifan siswa menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengerjakan tugas dengan baik.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penyajian data dan analisis teori, bahwa di kelas IV saat pembelajaran IPAS menggunakan alat peraga sudah ada keterlibatan siswa yang baik. Siswa kelas IV memiliki keaktifan baik itu menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Alat Peraga IPAS dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut**

a. Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil penyajian data, secara umum dapat diketahui bahwa guru kelas IV memiliki latar belakang pendidikan S1 PGMI dengan gelar S.Pd.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 18.

Sebelum menyelesaikan studinya pada pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, tentunya sudah dibekali dengan keahlian dalam mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran maupun pengelolaan pembelajaran baik secara teori maupun prakteknya.

Yaya Jakaria mengungkapkan dalam jurnalnya, bahwa latar belakang pendidikan guru dapat dilihat dari kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan.<sup>19</sup> Berdasarkan teori yang menjadi landasan penelitian, peneliti menganalisa bahwa latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh dalam hal kompetensi dan keprofesionalan, secara akademik seorang guru harus memenuhi standar kompetensi dalam artian mengajar sesuai dengan bidang keahliannya dan berlatar belakang pendidikan keguruan.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan penyajian data dan analisis teori, bahwa guru kelas IV sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya saat ini, yaitu mengajar sesuai dengan bidang keahlian menjadi guru kelas dan berlatar belakang pendidikan keguruan yaitu S1 PGMI.

## 2) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil penyajian data, secara umum dapat diketahui bahwa setahun sebelum mengajar di MI Miftahul Ulum guru kelas IV sudah pernah mengajar di lembaga non formal yaitu di TPA. Saat ini beliau mengajar di MI Miftahul Ulum sudah sekitar 12 tahun. Beliau juga mengikuti KKG dan pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dan pengalaman.

Eliyanto mengungkapkan dalam jurnalnya, bahwa pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan).<sup>20</sup> Berdasarkan teori yang menjadi landasan penelitian, peneliti menganalisa bahwa pengalaman mengajar sangat mempengaruhi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan materi pelajaran.

---

<sup>19</sup> Yaya Jakaria, *Analisi Kelayakan Kesesuaian antara Latar Belakang Guru Sekolah Dasar dengan Mata Pelajaran yang diampu*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, No. 4 (Desember 2014). h. 501.

<sup>20</sup> Eliyanto, *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1 (2013). h. 40.

Pengalaman mengajar seorang guru dapat dilihat dari lama masa kerja dan mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penyajian data dan analisis teori, bahwa selain latar belakang pendidikan guru yang sesuai, pengalaman mengajar juga sangat mempengaruhi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru kelas IV sudah cukup berpengalaman dengan lama mengajar di MI Miftahul Ulum sekitar 12 tahun dan sebelumnya juga sudah pernah mengajar ditempat lain. Selain itu juga didukung dengan mengikuti KKG dan pelatihan-pelatihan keguruan. Peneliti memberikan solusi tambahan yang bisa dilakukan guru kelas guna menambah pengalaman dan wawasan yaitu dengan aktif mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka seperti PMM (Platform Merdeka Mengajar) agar bersinergi dengan Implementasi Kurikulum Merdeka.

b. Siswa

1) Kesiapan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penyajian data, secara umum dapat diketahui bahwa siswa kelas IV sudah siap belajar ketika guru datang. Hal ini terlihat ketika guru masuk kelas, siswa sudah duduk dengan rapi, menyambut kedatangan guru dan kondisi kelas yang sudah bersih. Guru kelas IV juga sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dan alat peraga yang akan digunakan untuk kesiapan belajar siswa. Selain itu sebelum memulai pembelajaran guru menertibkan siswa dan juga memberikan motivasi-motivasi untuk membangkitkan semangat siswa agar siap untuk belajar.

Menurut Anugrah Ratnawaati dalam Jurnalnya, bahwa kesiapan belajar siswa diperlukan dalam proses pembelajaran karena dalam kondisi siap, siswa cenderung lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran. Kesiapan belajar yang baik akan membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan.<sup>21</sup> Berdasarkan teori yang menjadi landasan penelitian, peneliti menganalisa bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas. Karena siswa akan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran dalam kondisi siap.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penyajian data dan analisis teori, bahwa kesiapan belajar siswa kelas IV sudah bagus. Siswa sudah

---

<sup>21</sup> Anugrah Ratnawati, *Pengaruh Persiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMKN 2 Semarang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol, 3, No. 1 (Juni 2014), h. 78.

siap belajar ketika guru masuk kelas dan guru juga sudah menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Kesiapan belajar siswa dapat menjadi faktor pendukung untuk menumbuhkan minat belajar karena siswa yang siap mengikuti pelajaran maka pelajaran akan mudah dipahami siswa.

## 2) Formasi Tempat Duduk Siswa

Berdasarkan hasil penyajian data, secara umum dapat diketahui bahwa formasi tempat duduk yang diterapkan pada siswa kelas IV saat ini yaitu menggunakan model U, yang pada awalnya menggunakan model berjejer. Formasi tempat duduk memberikan dampak yang baik bagi siswa karena siswa menjadi lebih fokus ketika kegiatan pembelajaran dan merasa senang.

Harjali dalam bukunya mengatakan bahwa penataan tempat duduk dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, maka sebaiknya tempat duduk siswa itu mudah di ubah-ubah formasinya yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup> Berdasarkan teori yang menjadi landasan penelitian, peneliti menganalisa bahwa formasi tempat duduk berperan dalam membantu menciptakan proses pembelajaran yang dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karenanya, penataan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penyajian data dan analisis teori bahwa guru kelas IV sudah cukup baik dalam menata formasi tempat duduk siswa. Kemudian solusi tambahan dari peneliti yang bisa dilakukan mengenai penataan formasi tempat duduk yaitu guru harus lebih sering mengatur jadwal variasi tempat duduk dengan tujuan agar siswa tidak merasa cepat bosan.

### c. Lingkungan Belajar

#### 1) Suasana Kelas

Berdasarkan penyajian data, secara umum dapat diketahui bahwa suasana kelas IV saat pembelajaran IPAS menggunakan alat peraga kondusif, karena siswa tidak bermain dengan teman dan tidak mengobrol dengan temannya. Kelas juga diberi hiasan-hiasan dari hasil karya anak-anak agar siswa merasa senang dan nyaman di kelas. Selain itu ruang kelas juga memadai, ventilasi udara bagus, tetapi masih belum ada kipas angin sehingga menjadi gerah ketika cuaca panas. Selain suasana kelas yang kondusif guru kelas IV juga

---

<sup>22</sup> Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah*, (Jawa Timur: CV Seribu Bintang, 2019), h. 150.

menginginkan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Karena anak-anak masih suka bermain, sehingga agar tidak mudah bosan siswa belajar sambil bermain. Adapun hal-hal yang dilakukan guru kelas agar suasana kelas kondusif yaitu dengan memberikan ice breaking melalui video, suara-suara, tepuk-tepuk, dan terkadang juga bermain game, serta selalu menjaga kebersihan dan kerapian agar kelas menjadi nyaman.

Arianti dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa suasana kelas tidak dapat dipisahkan dengan pengelolaan kelas dan pengelolaan siswa. Suasana kelas merupakan bagian kecil dari pengelolaan kelas itu sendiri. Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pengelolaan diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. Suasana kelas yang kondusif sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.<sup>23</sup>

Berdasarkan teori yang menjadi landasan penelitian, peneliti menganalisa bahwa suasana kelas merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Suasana kelas yang baik tentu akan menambah semangat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sebaliknya jika suasana kelas kurang baik maka akan membuat siswa menjadi jenuh ketika proses belajar mengajar.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penyajian data dan analisis teori bahwa, suasana kelas IV saat pembelajaran sudah kondusif dan lumayan nyaman, hanya saja belum ada kipas angin di kelas sehingga menyebabkan kurang nyaman ketika cuaca panas. guru kelas juga ingin menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan. Tentunya hal ini menjadi tugas guru agar selalu mengelola kelas dengan baik agar suasana kelas yang diinginkan dapat terwujud.

## 2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah lumayan lengkap. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya ruang kelas yang memadai, tersedianya buku paket guru dan siswa, tersedianya wifi, laptop, dan juga LCD/proyektor untuk pembelajaran. Tersedianya perlengkapan kelas seperti meja kursi, papan tulis, spidol, alat

---

<sup>23</sup> Arianti, *Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*, Jurnal Kependidikan, Vol. 11, No. 1, (Juni 2017), h. 44.

kebersihan, jadwal pelajaran, dan jadwal piket kebersihan. Kekurangannya masih belum ada kipas angin di kelas.

Ike Malaya Sinta mengatakan dalam jurnalnya, bahwa sarana dan prasarana memiliki arti yang sangat penting dalam pendidikan, misalnya ketersediaan gedung sekolah dan ruang kelas yang memadai sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, adanya perpustakaan dengan ketersediaan buku-buku yang lengkap, tersedianya kursi dan meja, papan tulis, komputer, dan lain sebagainya. Tentunya hal ini yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran dan sebaliknya bisa menghambat pembelajaran jika tidak adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap.<sup>24</sup>

Berdasarkan teori yang menjadi landasan penelitian, peneliti menganalisa bahwa sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran dan dapat digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Sarana prasarana bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran dan sebaliknya bisa menghambat pembelajaran jika tidak memadai.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penyajian data dan analisis teori bahwa sarana dan prasarana di MI Miftahul Ulum sudah lumayan lengkap dan sudah menunjang kegiatan pembelajaran. Namun masih ada kekurangannya karena belum tersedianya kipas angin disemua kelas sehingga bagi pihak sekolah dapat melengkapi kekurangan yang ada supaya tidak menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran,

## **Simpulan**

Penggunaan alat peraga IPAS dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut yang digali diantaranya perasaan siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa sudah cukup baik. Namun ada beberapa hal yang menjadi fokus perbaikan kedepannya seperti ketepatan waktu siswa ketika masuk kelas.

Faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan alat peraga IPAS dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut diantaranya dari faktor guru yang diketahui sudah baik sesuai

---

<sup>24</sup> Ike Malaya Sinta, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, (Juni 2019), h. 79.

dengan latar belakang pendidikan dan sudah cukup berpengalaman. Selain itu faktor siswa terkait kesiapan belajar sudah baik dan formasi tempat duduk siswa sudah cukup baik, hanya saja perlunya mengatur jadwal sesering mungkin untuk variasi duduk tersebut. Faktor lingkungan belajar terkait suasana kelas dan sarana prasarana menjadi salah satu penghambat yang ditemukan yaitu kurang ketersediaan kipas angin.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta : Ciputet Press.2005.
- Anas, Muhammad, *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Education, 2014.
- Arianti, *Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*, Jurnal Kependidikan, Vol. 11, No. 1, (Juni 2017).
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012).
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013.
- Asmara, Leo Charli, Tria Ariani, Lusi, *Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika*, Jurnal Pendidikan Sains dan Fisika, Vol. 2, No. 2 (Juni 2019).
- Azmi, Faidil, *Skripsi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kampar*, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), UIN SUSCA Riau, 2017.
- Dahlia, *Skripsi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI AL Falah Banjarbaru, 2020.
- Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, .Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Dewi, Novi Ratna , *Pengembangan Media dan Alat Peraga Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran IPA*, Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Eliyanto, *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1 (2013).
- Fashallah, *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah*, Jawa Timur: CV Seribu Bintang, 2019.
- Hisbullah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Ibrahim, M Kasir, *Kamus Arab*, Surabaya: Apollo, 2004.

- Irawati, Elda, *Skripsi Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA DI Kelas IV SDN 76 Bengkulu, UIN FAS Bengkulu, 2022.*
- Jakaria, Yaya, *Analisi Kelayakan Kesesuaian antara Latar Belakang Guru Sekolah Dasar dengan Mata Pelajaran yang diampu, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, No. 4 (Desember 2014).*
- Jami'aturrasyidah, *Skripsi Media Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI AL Falah Banjarbaru, 2018.*
- Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka.*
- Khan, Shafique Ali, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali, Bandung: Pustaka Setia, 2005.*
- Limpo, Joice Novita , *Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Sikap Siswa Pelajaan Matematika, Jurnal Psikologi, Vol. 10, No. 1 (Januari 2013).*
- Maghfuroh, Lilis , *Minat dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi, Banyumas: CV. Pena Persada, 2019.*
- Margono, S. , *Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.*
- Mulyana, *Metodologi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Tasikmalaya: UPI.Tasikmalaya, 2009.*
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.*
- Nasrudin, *Pengembangan Bahan Ajar, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.*
- Oemar, Hamalik , *Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara 2004*
- Prihatini, Effiyati, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA, Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Vol. 7, No,2 (2017).*
- Rasyidin, Waini, *Landasan Pendidikan, Bandung: UPI Press, 2023.*
- Ratnawati, .Anugrah , *Perngaruh Persiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMKN 2 Semarang, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol, 3, No. 1 (Juni 2014).*
- Shadily, Jhon M. Echols dan Hasan, *Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia, 2000.*
- Sinta, Ike Malaya , *Manajemen Sarana dan Prasarana, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, (Juni 2019).*
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta 2013.*
- Sobandi, Siti Nurhasanah & A, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes), Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 2 (Agustus 2016).*
- Sudjana, Nana, *Media pengajaran, Bandung: Sinar Baru algensindo, 2002.*

- Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, Surabaya: Ahlimedia Press: 2021
- Teknologi, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase A-Fase C*, 2022.
- Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, Jawa Barat :Guepedia, 2021.
- Wijayanti, Dwi Nur, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata untuk Siswa Kelas III di MI YAPPI WIYOKO*, Skripsi .Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.